

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dari tahun ke tahun semua lembaga/ sekolah/ universitas meluluskan ratusan peserta didik setiap tahunnya yang dimana para lulusan ini berlomba – lomba mencari pekerjaan sesuai keahlian yang dimiliki untuk diterapkan di masyarakat/ suatu instansi tertentu sesuai bidang yang digelutinya. Instansi yang akan menjadi tujuan para lulusan ini memiliki beberapa syarat tertentu untuk melihat apakah para lulusan/ calon pegawai tersebut sudah dianggap layak untuk bekerja di suatu instansi yang dipilih. Saat ini untuk memilih dan memilah para calon pegawai, suatu instansi harus kompetitif dalam mencari dan menerima para calon pegawai, dengan mempertimbangkan aspek / kriteria tertentu.

Hampir semua instansi membutuhkan tenaga kerja atau pegawai yang berkualitas, dan terdidik untuk menjamin dalam kesuksesan suatu instansi, oleh karena itu beberapa instansi sangat selektif dalam pemilihan calon pegawai yang berkualitas untuk mendapatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terbaik/ sesuai dari kriteria. Dalam mempekerjakan karyawan atau pegawai, sebuah instansi mempunyai manajer HRD (*Human Resource Development*) yang memiliki peran sangat penting untuk menerima/merekrut karyawan atau pegawai yang berkualitas yang nantinya akan bekerja di instansi. Dengan terpilihnya pegawai yang berkualitas serta terdidik ini, nanti nya pegawai ini akan bekerja untuk menunjang nilai suatu instansi dan bisa bersaing dengan instansi lainnya.

Menurut Gomes (1995) rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi (Wibowo, 2018). Manajer HRD (*Human Resource Development*) dalam memilih karyawan atau pegawai harus selektif dan menyaring para calon pegawai secara ketat untuk mendapatkan pegawai yang berkualitas melalui beberapa tes atau tahap yang diberikan kepada para calon pegawai. Masalah yang ada dalam perekrutan pegawai atau karyawan adalah masih adanya cara manual untuk perekrutan pegawai baru dan bagaimana memilih calon pegawai yang berkualitas serta bermutu dengan mempertimbangkan hasil dari tes yang sudah diberikan oleh perusahaan kepada calon pegawai dengan mempertimbangkan nilai keakuratan dari persyaratan yang ada.

Dalam melakukan pengambilan keputusan biasanya HRD dibantu dengan metode-metode yang biasa digunakan dalam SPK (Sistem Penunjang Keputusan) salah satunya yaitu metode SAW. Metode SAW sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan ( $x$ ) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Sundari & Taufik, 2014).

Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi yang disingkat P3-TGAI adalah salah satu program kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk perbaikan, rehabilitasi, atau peningkatan jaringan irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Selain itu kegiatan P3-TGAI ini juga merupakan program

padat karya tunai, manfaat untuk masyarakat di perdesaan cukup besar karena dapat menambah penghasilan dari hasil pertanian dimasyarakat sehingga diharapkan daya beli masyarakat juga semakin meningkat. Kegiatan P3-TGAI didampingi oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM). TPM adalah seseorang yang ditugaskan untuk memfasilitasi dan menjadi inisiasi proses pemberdayaan dan pengembangan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) yang merupakan salah satu kegiatan dari Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat. Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) ini dibutuhkan untuk membantu kelompok masyarakat petani untuk merencanakan, melaksanakan, menata dan mengevaluasi capaian kegiatan yang bersangkutan. Tenaga Pendamping Masyarakat harus yang bermutu, berkualitas dan profesional dalam melakukan tugasnya di lapangan dapat meningkatkan partisipasi petani dalam perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi karena di kerjakan oleh Himpunan Petani Pemakai Air, Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) setempat yang sumber daya manusianya terbatas.

Saat ini masalah yang dirasakan dalam penyeleksian calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) adalah proses penerimaan calon TPM pada kegiatan P3-TGAI dinilai masih belum maksimal karena banyaknya pelamar yang mendaftar dalam kegiatan ini juga membuat proses penyeleksian memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan pilihan yang terbaik dan tidak menutup kemungkinan juga terjadinya *human error* yang bisa berakibat salah dalam memilih calon TPM yang diinginkan.

Maka dari itu untuk memecahkan permasalahan tersebut perlu dibuat suatu **SISTEM PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN REKRUTMEN CALON TENAGA PENDAMPING MASYARAKAT (TPM) PADA KEGIATAN P3-TGAI (PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI) DI KANTOR BWS SUMATERA V DENGAN METODE SAW BERBASIS WEBSITE** untuk membantu panitia penerimaan dalam menerima calon TPM dengan penilaian yang lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) berbasis *website*?
2. Apakah sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) yang dibangun sudah/dapat memberi kontribusi kepada panitia penerimaan?

### **1.3 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesa, sebagai berikut :

1. Dengan adanya perancangan sistem pendukung pengambilan keputusan, diharapkan dapat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengentrian data maupun dalam perekapan data sehingga perusahaan/instansi merasakan kepuasan dengan kemudahan dan kecepatan yang disajikan oleh program yang telah dirancang dengan baik.
2. Dengan adanya perancangan sistem pendukung pengambilan keputusan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) berbasis *website* ini diharapkan dapat membantu pihak yang berhubungan dengan penerimaan Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dalam memilih Tenaga Pendamping Masyarakat yang terbaik untuk dipekerjakan.

### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam membangun sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi), terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) berhubungan dengan penyeleksian dan penerimaan calon

tenaga pendamping masyarakat baru yang sesuai dengan kriteria pada suatu perusahaan/instansi.

2. Kriteria yang akan digunakan dalam acuan untuk menentukan keputusan adalah kriteria yang dipilih oleh pengguna.
3. Alternatif yang akan digunakan dalam acuan untuk menentukan keputusan adalah alternatif yang dipilih oleh pengguna.
4. Dalam sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) ini menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
5. Sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) dibangun menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySQL database*.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Membangun sistem pendukung pengambilan keputusan rekrutmen calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) berbasis website.

2. Membantu panitia penerimaan dalam menyeleksi dan menerima calon Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) pada kegiatan P3-TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam hal pembuatan suatu program kesehatan berdasarkan ilmu yang didapatkan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
  - b. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang perancangan sistem dan program.
  
2. Manfaat bagi Kantor BWS Sumatera V

Dengan adanya aplikasi Sistem pendukung pengambilan keputusan yang dirancang ini, maka akan dapat membantu membantu panitia penerimaan dalam menerima calon TPM di kantor BWS Sumatera V tersebut, agar mendapatkan tenaga pendamping masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan dengan lebih efisien dibandingkan dengan cara manual.

3. Manfaat bagi kampus

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa suatu produk Aplikasi yang dapat berguna dalam hal pengambilan keputusan.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu penelitian lapangan untuk pengambilan data yang diperlukan dengan cara wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan dengan pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang akurat dan sistem yang sedang berjalan

### **2. Leteratur Review**

Proses pengumpulan informasi yang berhubungan dengan sistem pendukung keputusan yang informasinya diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan internet.

### **3. Penelitian Perpustakaan (*Library Reseach*)**

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang bersangkutan dengan objek penelitian.

### **4. Penelitian Laboraturium (*Laboratory Research*)**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data laboraturium komputer, dan mempraktekkan langsung dari hasil analisa yang telah dilakukan dengan menggunakn spesifikasi Komputer :



## 1. *Hardware*

- a) Laptop ASUS A407U
- b) Processor Intel Core i5 8<sup>th</sup> Gen
- c) Memory 8 GB DDR4
- d) Harddisk 1 TB
- e) Flashdisk Sundisk 16 GB
- f) Serta hardware pendukung lainnya

## 2. *Software*

- a) Sistem operasi Windows 10 Home Single Language 64-bit
- b) Microsoft Office 2010
- c) StarUML
- d) Visual Studio Code
- e) Bahasa Pemrograman PHP
- f) XAMPP (MySQL)
- g) Serta software pendukung lainnya

### **1.8 Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Tinjauan umum objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan erat dengan apa yang ada di objek penelitian secara umum. Hal-hal yang di ambil dari tinjauan umum pada kantor BWS Sumatera V adalah sebagai berikut :

- 1. Sejarah Kantor BWS Sumatera V

Balai Wilayah Sungai (BWS) adalah unit pelaksana teknis di bidang konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air melalui direktur terkait. Balai Wilayah Sungai mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai.

Kantor Balai Wilayah Sungai (BWS) Sumatera V beralamatkan di Jl. Khatib Sulaiman No.86A, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Riwayat Singkat :

- 1977-1984 : Proyek Irigasi Sumatera Barat, Proyek Irigasi Pasaman
- 1980-1987 : Proyek Irigasi Sumatera Barat, Proyek Irigasi Sei Dareh Sitiung (Sedasi)
- 1991-2006 : Proyek Pengendalian Banjir Kota Padang
- 1992-1999 : Proyek Irigasi Sumatera Barat, Irigasi Batang Anai
- 1992-2006 : Proyek Irigasi Sumatera Barat, Proyek Irigasi Batang Hari
- 2000-2006 : Proyek Irigasi dan Rawa Andalan Sumatera Barat

2007-sekarang : Balai Wilayah Sungai Sumatera V

Balai : Sumatera V

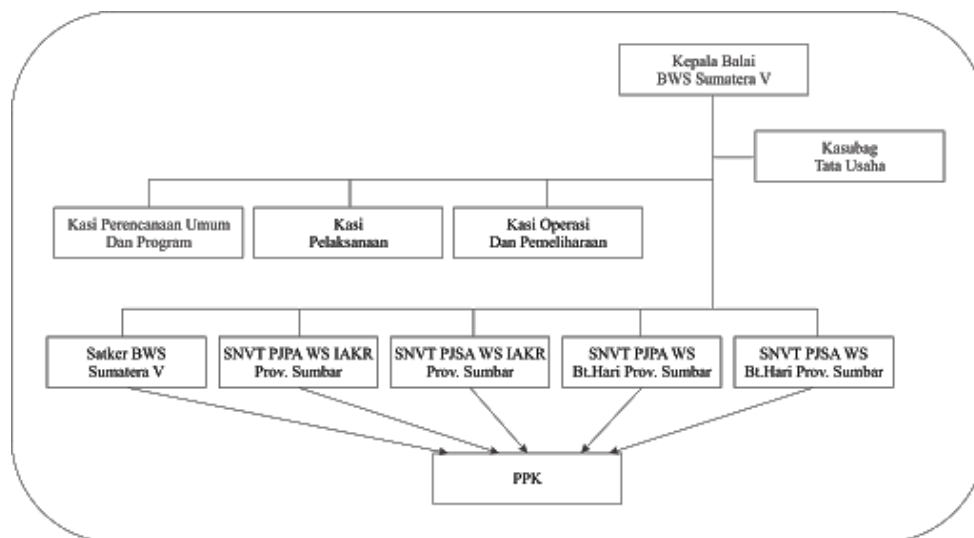
Lokasi : Padang

Wilayah : WS Indragiri-Akuaman (Prov.Sumbar), WS Rokan (Prov. Sumbar),  
WS Kampar (Prov Sumbar), WS Batanghari (Prov. Sumbar)

Klasifikasi : Balai Wilayah Sungai Type A

## 2. Struktur Organisasi Kantor BWS Sumatera V

Struktur organisasi dari kantor BWS Sumatera V sebagai berikut :



**Gambar1.1 Struktur Organisasi BWS Sumatera V**

## 3. Visi dan Misi Kantor BWS Sumatera V

#### A. Visi BWS Sumatera V

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat dan Pengelolaan Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera V mempunyai visi :

“Terwujudnya Pananganan daya rusak air dan lahan secara tepat sasaran guna optimalnya pendayagunaan melalui konservasi Sumber Daya Air secara efektif dan efisien dengan memberdayakan masyarakat dan dunia usaha hingga Tahun 2031”

#### B. Misi BWS Sumatera V

Adapun Misi dari Balai Wilayah Sungai Sumatera V dalam Pengelolaan Sumber Daya Air pada WS Indragiri-Akuaman adalah:

1. Mewujudkan konservasi sumber daya air di WS Indragiri Akuaman yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat;
2. Mewujudkan pendayagunaan sumber daya air di WS Indragiri-Akuaman yang adil dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas;
3. Mewujudkan pengendalian daya rusak air di WS Indragiri-Akuaman melalui pendekatan preventif dan korektif;
4. Meningkatkan keterbukaan serta ketersediaan data dan informasi, kemudahan akses bagi masyarakat terhadap informasi yang terkait dalam pengelolaan sumber daya air di WS Indragiri-Akuaman;

5. Memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat dan pemerintah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam semua aspek pengelolaan sumber daya air di WS Indragiri-Akuaman